Jurnal Pustaka Indonesia | JPI

Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)
|ISSN: 2797-8915
Vol. 2, No. 2, Agustus 2022, Hal 118-126

Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans Tv

Dina Apriyanti[1] Heny Friantary[2] Ixsir Eliya[3]
[1,] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
e-mail:
[1] dinaapriyantii504@gmail.com
[2] henyfriantary30@gmail.com
[3] eliyaixsir@gmail.com

ABSTRAK
Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah keberagaman bahasa slang yang ada di acara Talkshow Brownis Trans TV. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan makna sekaligus fungsi bahasa slang sesuai dengan konteks yang terjadi di acara Talkshow Brownis Trans TV. Data dalam penelitian ini berupa kata dasar, kata ulang, kata singkatan, dan frasa yang terdapat di acara Talkshow Brownis Trans TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi bahasa slang di acara Talkshow Brownis Trans TV dalam bentuk dan makna. Bentuk yang ada di acara brownis Trans TV berupa kata dasar, kata ulang, kata singkatan, dan frasa. Makna yang ada di acara Talkshow Brownis Trans TV berupa makna leksikal, istilah, gramatikal dan refleksi. Fungsi bahasa slang terjadi sesuai konteks yang ada di acara talkshow Brownis Trans TV adalah (1) memudahkan berhubungan sosial, (2) menarik perhatian, (3) untuk sindiran, (4) untuk mempersingkat, (5) untuk memperkaya bahasa, (6) keramahan dan keintiman, (7) untuk candaan.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Bahasa Slang, Bentuk dan makna, Fungsi

ABSTRACT
The problem raised in this study is the diversity of slang in the Brownis Trans TV Talkshow. The purpose of this study was to describe the form and meaning as well as the function of slang according to the context that occurred in the Brownis Trans TV Talkshow. The data in this study are in the form of basic words, rephrases, abbreviations, and phrases found in the Talkshow Brownis trans TV. Data collection techniques used are observation techniques and documentation techniques. The results of this study indicate variations in slang in the Brownis Trans TV Talkshow in form and meaning. The meaning in the Brownis Trans TV Talkshow is in the form of lexical meaning, terms, grammatical, and reflection. The functions of slang that occur according to the context in the brownis trans tv talkshow are (1) facilitating social relations (2) attracting attention (3) for satire (4) to shorten (5) to enrich the language (6) friendliness and intimacy (7) for jokes.

Keywords: Language variations, slang, form and meaning, function

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya dalam berkomunikasi bahasa yang dipakai tidak hanya secara monolitik melainkan bervariasi atau beragam. Bahasa sendiri memiliki faktor-faktor tersendiri yang bisa menyebabkannya menjadi sangat beragam, yang biasanya disebut sebagai variasi bahasa. Berdasarkan sumbernya kevariasian bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Terjadinya variasi bahasa akan tercipta bila adanya komunikasi di dalamnya. Bahasa mempunyai peran penting dalam proses perkembangan kehidupan remaja, salah satunya adalah sebagai bentuk ekspresi pada remaja. Dalam kehidupan sehari-hari terutama dengan teman sebayanya remaja akan menggunakan bahasa yang dibawah atau diatas umur dari remaja tersebut. Bahasa yang digunakan para remaja adalah bahasa gaul yang disebut juga dengan bahasa slang. Menurut KBBI, yang disebut bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan komunitas atau kelompok tertentu dalam pergaulan di masa sekarang.

Pada era digital ini, fenomena kemunculan dunia media sosial Indonesia juga telah memberikan pengaruh terhadap variasi atau ragam bahasa. Dalam sosiolinguistik konsep bahasa adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pikiran secara sempit. Terjadinya keragaman bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial melalui percakapan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar (Khoirrurohman dan M. Rohmad, 2020 : 2). Keragaman atau kevariasian ini akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur seperti di desa ataupun di wilayah lainnya.

Perbedaan kelas sosial akan menimbulkan terjadinya variasi bahasa di masyarakat. Variasi ini sejenis dengan ragam bahasa yang pemakainya disesuaikan secara fungsi dan situasi tanpa mengabaikan kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Dan salah satu dari variasi atau ragam bahasa yang ada adalah variasi bahasa slang.

Variasi bahasa slang disini merupakan ragam bahasa tidak resmi, yang sifatnya musiman, hanya dipakai oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal, bahasa slang hanyalah perpindahan parsial dari bahasa Indonesia menurut pola-pola tertentu. Selain itu slang bersifat nonformal dan tidak baku karena menggunakan kata-kata dan istilah yang terkadang hanya dimengerti oleh para remaja atau mereka yang kerap menggunakannya (Inderasari, 2012). Bahasa slang disebut juga bahasa prokem, hal ini dikarenakan kosa kata bahasa slang selalu berubah-ubah dan biasanya digunakan oleh kelompok muda begitu juga dengan bahasa prokem. Penggunaan bahasa slang tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis, seperti penggunaan bahasa slang di media sosial. Media

sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Rosalina, 2020 : 78).

Warsiman menyatakan bahwa slang merupakan variasi sosial dalam bahasa yang bersifat khusus atau rahasia dan biasanya digunakan oleh kalangan muda, tetapi kalangan tua ada pula yang menggunakannya. Bahasa slang adalah kata-kata informal, yang disusun secara khas; kata-kata biasa yang diubah secara arbitrer; atau kata-kata kiasan yang khas. Kata slang juga dihasilkan dari salah ucap yang disengaja atau berupa perusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain. Kata-kata slang sebenarnya bukan hanya terdapat di golongan terpelajar saja melainkan juga pada semua lapisan masyarakat (Khoirrurohman dan M. Rohmad, 2020 : 2).

Bahasa slang adalah dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan tertentu, bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, serta distribusi. Dananjaja dalam Sahertian, menyatakan bahwa dari sudut ilmu folklore, bahasa gaul adalah salah satu bentuk yang disebut "ujaran rakyat" (folk speech) (Sahertian, 2008 : 50). Dalam ujaran rakyat ia termasuk bentuk yang disebut slang (ucapan popular). Slang ini bisa berupa satu kalimat, tetapi bisa juga bisa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim di dalam bahasa nasional Indonesia yang resmi.

setiap penutur pada komunitas tertentu memilki variasi bahasa slang tersendiri yang membedakan dengan bahasa slang pada komunitas lain. Kita ketahui juga bahwa bahasa slang bersifat rahasia (Setiawan, 2019 : 139).

Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi juga memberikan definisi bahwa program talkshow adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan (Susanto, 2014 : 5).

Program talkshow sebetulnya program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan. Namun, tetap saja program tersebut tidak menarik jika tidak dilakukan upaya-upaya untuk membuat program menjadi menarik. Kunci utama dari kesuksesan program talkshow ini adalah kemampuan moderator dalam hal ini presenter dalam mengendalikan dan menjaga pembicaraan agar tetap segar, tetapi bisa jadi tegang juga. Tentu saja topik dan pemilihan tokoh yang saling berhadapan dalam topik tersebut akan menjadikan perdebatan sangat menarik. Oleh karena itu perencanaan juga merupakan bagian yang penting.

Keunggulan televisi sebagai media informasi dan hiburan terbukti sangat hebat dengan semakin bertambahnya anekaragam program yang ditampilkan oleh stasiun TV seperti acara-acara seperti siaran berita, film ataupun acara Talkshow. Salah satu acara yang banyak memiliki keberagaman bahasa adalah di acara Talkshow biasanya kita akan menemukan berbagai macam bahasa yang ada diacara tersebut. Di salah antara banyaknya stasiun televisi ditayangkan salah satu acara Talkshow yang bernama Brownis (Obrolan Manis) di siaran yang bernama Trans TV. Penelitian ini akan menganalisis keberagaman bahasa pada salah satu acara Talkshow di Trans TV yang terdapat dalam acara Talkshow Brownis trans TV. Acara Brownis disini banyak mengandung kevariasian bahasa, dan semua itu bergantung pada bintang tamu yang datang dalam acara talkshow tersebut.

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif . Penelitian yang dimaksudkan adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2013 : 238). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis isi (Contect Analysis), analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang, atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi (Asri, 2019). Wisnu menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks (Adipura, 2008: 102-103), Penelitian ini menganalisis "Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans TV". Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di acara Talkshow Brownis di Trans TV. Waktu penelitian yaitu episode yang diambil dari tanggal 16 Mei hingga 10 Juni 2022. Data dalam penelitian ini berupa kata dasar, kata ulang, kata singkatan, dan frasa yang terdapat di acara Talkshow Brownis Trans TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk, makna dan fungsi bahasa slang yang ada di acara talkshow Brownis Trans TV. Data dalam penelitian ini adalah bahasa slang di acara talkshow Brownis Trans TV.

Penelitian dilakukan sebanyak 20 kali, dengan menggunakan teknik observasi berupa simak catat video di Youtube dan dokumentasi berupa hasil screenshoot video talkshow Brownis Trans TV. Data dikumpulkan dengan observasi seperti menyimak video talkshow Brownis Trans TV dari bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 secara berulang-ulang dan dengan ketelitian penuh. Data yang dikumpulkan berupa bahasa slang dalam bentuk kata dasar, frasa, kata ulang dalam acara talkshow Brownis Trans TV yang memiliki makna gramatikal, leksikal, istilah, dan refleski.

Berdasarkan hasil penelitian bahasa slang di acara talkshow Brownis Trans TV terdapat variasi bahasa slang di acara talkshow Brownis Trans TV dalam tingkat sosial, medium dan pembicaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartman dan Stork (dalam Abdul Chaer dan Agustina) yang membedakan variasi berdasarkan beberapa kriteria, yakni: 1) Latar belakang geografi dan sosial penutur; 2) Medium yang digunakan; dan 3) Pokok pembicaraan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hartman dan Stork, setiap masyarakat dan golongan tertentu dipastikan mempunyai ciri bahasa tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat lain. Artinya bahasa slang adalah salah satu variasi bahasa yang termasuk ke dalam tiga kriteria Hartman dan Stork, yaitu pertama dengan konteks latar belakang dan sosial yang artinya akan mempengaruhi timbulnya bahasa yang baru. Kedua dengan konteks yang sedang artinya bahasa slang menjadi ukuran sedang dalam penggunaan di kehidupan sehari-hari sehingga bahasa slang menjadi bahasa keseharian yang baru atau secara medium digunakan dalam keseharian. Ketiga dengan konteks topik pembicaraan artinya dalam ucapan atau ujaran yang sedang terjadi akan mengakibatkan timbulnya bahasa slang atau bahasa prokem sesuai dengan konteks pembicaraan yang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bahasa slang di acara Brownis Trans TV yaitu pada kata elo, gue, bucin, jajal, kalem, nyokap, gaes, bully, hoax, jaim, bro, teh, bocil, tubang, geger, beb, gokil, alemong, GR, baper, PDKT gaje, bumil, VT, TBL, gatsu, kapok, kecapean, coy, apose, LDR, cepu, endorse, prank, bengek, ngap, bengong, kikuk, turbo, say, sejoli, demen, ogah, lebay, netizen julid, lemot, bestie, caper, norak, garing, PD, Bete, curhat, selfie, gedeg, rumpi, cie, cus, baheula, toxic, squad kece, sok cool, jeles, lemes, ngakak, gombal. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaja dalam Sahertian, menyatakan bahwa dari sudut ilmu folklore, bahasa gaul adalah salah satu bentuk yang disebut "ujaran rakyat" (folk speech). Dalam ujaran rakyat ia termasuk bentuk yang disebut slang (ucapan popular). Slang ini bisa berupa satu kalimat, tetapi bisa juga bisa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim di dalam bahasa nasional Indonesia yang resmi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk dan makna dalam bahasa slang dan menunjukkan fungsi bahasa slang pada konteks-konteks tertentu

SIMPULAN

Simpulan

Bentuk dan makna yang digunakan di acara Brownis Trans TV dalam bahasa slang adalah bentuk kata dasar, kata ulang, kata singkatan dan frasa, kemudian makna yang ada di acara brownis Trans TV berupa makna leksikal, gramatikal, istilah dan refleksi. Bentuk kata dasar yang ada di acara brownis Trans TV berupa kata elo, gue, jajal, kalem, nyokap, gaes, bully, hoax, bro, teh, beb, alemong, sejoli, demen, ogah, lebay, say, lemot, garing, bete, rumpi, gatsu, kapok, kecapean, coy, apose, cepu, endorse, prank, bengek, ngap, bengong, kikuk, cie, cus, baheula, bestie, toxic, geger,

norak, lemes, ngakak, jeles, yang berupa bentuk kata dasar yang hanya terdiri dari morfem tunggal. Bentuk kata ulang yang ada di acara brownis Trans TV berupa kata gombal-gombal karena bentuk katanya yang berulang. Bentuk kata singkatan di acara brownis Trans TV berupa kata singkatan seperti bucin, jaim, bocil, gokil, PDKT, PD, LDR, gaje, bumil, VT, TBL, turbo, tubang, baper selfie, curhat, caper, GR, karena menunjukkan adanya kata-kata singkatan atau dipendek. Bentuk frasa yang ada di acara brownis Trans TV berupa kata squad kece dan sok cool karena pada dua penggabungan kata yang mengandung makna sebenarnya.

Fungsi bahasa slang yang terjadi diikiti sesuai pada konteks sosial, menarik perhatian, sindiran, mempersingkat, memperkaya bahasa, keintiman dan keramahan, dan sebagai candaan.

REFERENSI

Adipura, Wisnu Marta. 2008. Analisis Isi dalam buku Metodologi Riset Komunikasi: Panduan Untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Suntingan Pitra Narendra, Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informal Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta.

Asri, Rahman. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCHTI)". Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol.1, Vol.2.

Inderasari, Elen., dkk. 2020. Variasi Bahasa Slang Dalam Talkshow "Hitam Putih" Trans. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Vol. 15. No.1.

J, Lexy, Moleong. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Elfabeta.

Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Volume.2 No.1

Khoirurrohman, Taufiq dan Muhammad Rohmad Abdan. 2020. Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sosiolinguistik. Jurnal Semantika. Vol. 1, No. 02.

Latifah, Lutfiatun. 2017. Variasi Bahasa Dilihat dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutur Perbatasa Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap, Jurnal: CLLT

Mahmud, H. 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.

Milles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Savitri, Putu Weddha. 2021 Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sosiolinguistik. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa), ISBN: 978-602-5872-78-5

Senjaya, Arip., dkk. 2018. Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Kent Oleh Para Pengemis di Lingkungan Merah Kota Serang, Banten. Jurnal Membaca, Vol.3, No.2

Setiawan, Heru. 2019. Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo. STKIP PGRI Ponorogo. Jurnal Bahasa dan Sastra. ISSN 2580-9717 Vol. 10, No. 1

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.

Sukandarumidi. 2012. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Susanto, Eddy. 2014. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow Hitam Putih di Trans 7. Jurnal: E-Komunikasi Vol.2 No.1

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara.

Wati, Usnia, Syamsul Rijal, Irma Surayya Hanum. 2020. Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya e-ISSN 2549-7715 Vol. 4 Nomor 1